**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**KABUPATEN BONE**

**RUKAYAH**

*Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia*

*Email: a.rukayah.unm@gmail.com*

 *Contact: 081354815062*

 Promotor Prof. Dr. H.Achmad Tolla, M.Pd. Kopromotor Dr. Ramly, M. Hum.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menciptakan prototipe bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif bagi siswa kelas V sekolah dasardi Kabupaten Bone dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model *Four-D* yang meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebarluasan (*disseminate*). Desain tindakan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) ini adalah *pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data temuan dianalisis dengan pendekatan deksriptif dan kuantitatif.

Hasil penelitian: (1) Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual dengan format video. dikemas dalam bentuk kepingan *compact disk* (CD) yang terbagi menjadi empat video (empat keping, (2) bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual dinyatakan layak. Rerata aspek isi atau materi sebesar 3.30 dengan kategori valid, rerata aspek penyajian bahan ajar sebesar 3.60 dengan kategori sangat layak, rerata aspek kegrafikan sebesar 3.71 dengan kategori sangat layak, dan rerata aspek kebahasaan sebesar 3.66 dengan kategori sangat layak, (3) bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual praktis digunakan dalam pembelajaran menulis puisi oleh siswa kelas V di Kabupaten Bone. Hal ini ditunjukkan dengan rerata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran sebesar 4.57 dengan kategori sangat praktis dan rerata hasil observasi pengelolaan pembelajaran dengan rata-rata 4.54 dengan kategori sangat praktis, (4) bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh respon guru, siswa dan hasil tes belajar siswa. Rerata respon keempat guru sebesar 3.88 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, dari 80 siswa, 73 atau 91.25% di antaranya memberikan respon dengan baik atau sangat baik. Hasil tes menunjukkan bahwa setelah siswa belajar dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 71.43%.

**PENDAHULUAN**

Upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya sudah menjadi tekad pemerintah sejak Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) I tahun 1969-1974. Depdiknas selaku penanggung jawab sistem pendidikan nasional bertekad mewujudkan cita-cita luhur tersebut diawali dengan menyusun Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Pendidikan Nasional. Renstra Depdiknas menjadi pedoman bagi semua tingkatan pengelola pendidikan, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan pendidikan nasional serta mengevaluasi hasilnya.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di tanah air diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Untuk itu, mereka perlu secara terus-menerus meningkatkan profesionalismenya, agar cita-cita mulia bangsa Indonesia yang terdapat dalam Pancasila, UUD 45, UUD No. 20 Tahun 2003, dan Renstra Depdiknas dapat terwujud.

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 diisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan materi pembelajaran yang kemudian dipertegas melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Kenyataan yang terjadi di lapngan bahwa jarang sekali guru mau mengembangkan sendiri materi ajarnya, berbagai alasan yang dikemukakan di antaranya: (1) persoalan waktu, karena luasmya materi yang harus diajarkan meliputi berbagai bidang studi (IPA, IPS, PKn., matematika, dan bahasa Indonesia) kelima bidang studi tersebut semua disiapkan perangkatnya mulai: RPP, LKS, media, dan alat penilaian sehingga tidak sempat lagi mengembangkan materi atau bahan ajarnya; (2) kurang percaya diri, karena merasa pengetahuan yang dimiliki masih sangat terbatas, dan (3) tidak mau merepotkan diri, mereka beranggapan bahwa, materi ajar sudah tersedia banyak yang diproduksi secara komersial, tinggal memilih terbitan mana yang akan digunakan, padahal belum tentu dapat mengantar siswa untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain bahan ajar yang tersedia di pasaran masih memerlukan adopsi dan adaptasi sebelum bahan ajar tersebut digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis bahan ajar bahasa Indonesia, termasuk bahan ajar menulis puisi yang telah dilakukan penulis dari berbagai penerbit di sekolah dasar pada lima tahun terakhir, ditemukanlah bahwa kondisi bahan ajar yang beredar masih memiliki kelemahan atau kekurangan seperti: (1) umumnya bahan ajar yang ada dari berbagai penerbit tidak memenuhi sistematika penyusunan bahan ajar, (2) materi tidak disajikan secara mendalam. Contoh puisi yang ditampilkan isinya kurang diuraikan oleh penulis, sehingga siswa hanya melihat tipografi puisi, yang berbeda dengan bentuk tulisan yang lainnya, (3) materi tidak mudah dicerna oleh siswa, karena umumnya bahan ajar menulis puisi yang beredar hanya menginstruksikan kepada siswa untuk menulis contoh puisi, siswa tidak dituntun menulis puisi berdasarkan langkah demi langkah, (4) pemaparan materi menulis puisi kurang disajikan secara logis. Terkait dengan itu, hasil survei yang dilakukan Irawan (2014) menunjukkan bahwa sangat sedikit pihak yang berbagi video bahan ajar bahasa Indonesia termasuk bahan ajar menulis puisi di situs *Youtube.* Selain itu, sisi kualitas fisik da nisi video kurang memuaskan.

Bahan ajar (*teaching material)* merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Melalui bahan ajar, guru akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.

Kemajuan teknologi informasi, memungkinkan materi pembelajaran tidak hanya disimpan dalam buku teks saja, akan tetapi dapat pula disimpan dalam berbagai bentuk teknologi yang lebih efektif dan efisien misalnya dalm bentuk CD, kaset, video, dan sebagainya. Bentuk seperti ini diyakini materi pelajaran akan lebih menarik untuk dipelajari sebab dengan berbagai teknik animasi materi pembelajaran akan lebih jelas dan konkret.

Berdasarkan fenomena dan kondisi nyata di lapangan yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Media Audiovisual Siswa kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Bone” dengan pertimbangan, bahwa efektifnya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi isi atau materi pembelajaran yang menarik, inspiratif, menyenangkan menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

**RUMUSAN MASALAH**

Masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah prototipe bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual siswa Kelas V sekolah dasar Kabupaten Bone?

2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual siswa kelas V sekolah dasar Kabupaten Bone?

3. Bagaimanakah kepraktisan bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual siswa kelas V sekolah dasar Kabupaten Bone?

4. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual siswa kelas V sekolah dasar Kabupaten Bone?

TUJUAN PENELITIAN

 Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Merumuskan prototipe bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual untuk siswa kelas V sekolah dasar Kabupaten Bone.

2. Menghasilkan bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual yang layak untuk siswa kelas V sekolah dasar Kabupaten Bone;

3. Menghasilkan bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual yang praktis untuk siswa kelas V sekolah dasar Kabupaten Bone;

4. Menghasilkan bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual yang efektif untuk siswa kelas V sekolah dasar Kabupaten Bone.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini: (1) memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan teori dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam mendesain bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual (2) dapat membantu berlangsungnya kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangnkan serta, memungkinkan siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar, sehingga penguasaan konsep tentang menulis puisi lebih meningkat, (3) pengembangan bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual dapat membantu guru mempermudah proses pembelajaran dan memperjelas materi pembelajaran, menulis puisi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012) Bahan ajar adalah seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap, tindakan, dan ketrampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses yang terkait dengan pokok bahasa tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suryaman, 2014).

B.Teori Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Depdiknas, 2008).Sehubungan dengan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa pengertian bahan ajar, merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Disimpulakan bahwa, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis

C. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pebelajar setelah kemampuan mendengarkan berbicara, dan membaca.

Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan, baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang runtut dan padu (Nurgiantoro, 2010). Disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi.

1. Pengertian Puisi

 Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* ‘membuat’ atau *poeisis* ‘pembuatan’ dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry.* Puisi diartikan ‘membuat’ dan ‘pembuatan’ karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu baik fisik maupun batiniah (Aminuddin, 2006).

1. Pengertian Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat) (Arsyad, 2010). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Atau dengan kata lain media adalah benda nyata yang digunakan Untuk memperlancar proses pembelajaran Agar materi yang diajarkan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Researc and Development*).

 Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Kabupaten Bone yang tersebar pada tiga lokasi yakni: SD Negeri 13 Biru, SD Negeri 24 Macanang, dan SD Inpres10/73 Maroanging

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) lembar validasi bahan ajar (2) lembar observasi aktivitas peserta didik, pengelolaan pembelajaran guru, dan keterlaksanaan bahan ajar (3) angket respon siswa dan guru, dan (4) tes untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa kelas V sekolah dasar yang dijadikan sumber data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, (1) wawancara untuk mengetahui lebih lanjut tentang motivasi, karakteristik, kondisi siswa dan guru, (2) observasi digunakan untuk menjaring data tentang aktivitas dan kreativitas siswa serta aktivitas guru, (3) tes digunakan untuk menjaring data tentang kemampuan awal (tes uji coba kelompok kecil) dan kemampuan akhir siswa dalam menulis puisi (tes uji coba lapangan atau riil), dan (4) angket digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas model dan bahan ajar serta untuk mengetahui motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Desain penelitian mengacu kepada model 4D (*four D*) yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S., Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Tahapan model pengembangan 4D yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), penyebaran (*dissemninate*).

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan diarahkan untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan kefektifan multimedia interaktif yang telah dikembangkan. Adapun teknik yang digunakan:

1. Analisis data prototipe bahan ajar

Teknik analisis data prototipe bahan ajar adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk narasi.

1. Analisis data kelayakan digunakan model kesepakatan antarvalidator

|  |  |
| --- | --- |
| A | B |
| C | D |

Keterangan:

A= Validitas lemah, jika penilaian kedua pakar bernilai 1 atau2

B= Validitas lemah, jika penilai pakar 2 bernilai 3 atau 4 dan penilaian pakar 2 bernilai 3 atau 4

C= Validitas lemah, jika penilaian pakar 1 bernilai 1 atau 2 penilaian pakar 2 bernilai 3 atau 4

D= Valitas kuat, jika penilain kedua pakar bernilai 3 atau 4

Mencari rerata hasil penilaian validator untuk setiap kriteria dengan rumus:

 Validitas isi = D

1. B - C- D)

Untuk menentukan layak atau tidak digunakan validasi Ruslan (2009), Jika Koefisien validitas rendah (<75%) maka penilaian tersebut dikategorikan tidak valid. Jika koefisien validitas tinggi (75% ke atas) maka penilaian tersebut dikategorikan valid.

1. Analisis data kepraktisan

Menurut Trianto (2009:25) aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika : (1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan, (2) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan. Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data keterlaksanaan perangkat pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mencari rerata total ($\begin{matrix}-\\X\end{matrix}$) dengan rumus :

 $\begin{matrix}\\_\\X\end{matrix}= \frac{\sum\_{i=1}^{n}\begin{matrix}\\_\\A\end{matrix}\_{t}}{n}$

 *Keterangan :*

$\begin{matrix}\\_\\X\end{matrix}$: rerata total

 $\begin{matrix}\\_\\A\end{matrix}\_{t}$: rerata aspek ke-i

 *n* : banyaknya aspek

1. Menentukan kategori keterlaksanaan setiap aspek atau keseluruhan aspek dengan mencocokkan rerata setiap $\begin{matrix}\\_\\A\end{matrix}\_{t}$ atau rerata totoal $\begin{matrix}\\_\\X\end{matrix}\_{}$dengan kategori yang telah ditetapkan;
2. Kategori keterlaksanaan setiap aspek atau keseluruhan aspek keterlaksanaan perangkat yang dikutip dari Nurdin (2007) sebagai berikut:

1,5 ≤ M ≤ 2 Terlaksana seluruhnya

0,5 ≤ M ≤ 1,5 terlaksana sebagian

0,0 ≤ M ≤ 0,5 tidak terlaksana

*Keterangan*:

M = $\begin{matrix}\\_\\A\end{matrix}\_{t}$ Untuk mencari keterlaksanaan asetiap aspek

M = $\begin{matrix}\\_\\X\end{matrix}$ Untuk mencari keterlaksanaan keseluruhan aspek

M ~ 4 Untuk mencari keterlaksanaan Setiap Aspek

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa perangkat pembelajaran memiliki derajat keterlaksanaan yang memadai adalah nilai *X dan A,* minimal berada dalam kategori terlaksana sebagian. Jika nilai *M* berada didalam kategori lainnya, maka perlu dilakukan revisi dengan melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang.

1. Analisis data keefektifan
	1. **Analisis keefektifan media audiovisual**

 Analisis terhadap keefektifan media audiovisual didukung hasil analisis data komponen keefektifan yaitu tes hasil belajar. Kegiatan analisis data komponen itu adalah sebagai berikut.

1. Analisis keefektifan media audiovisual kelompok uji terbatas.

Untuk memeroleh data hasil tes belajar siswa uji terbatas, penelitian ini didesain dengan terlebih dahulu mengidentifikasi siswa yang belum dapat menulis puisi dengan baik dari setiap kelas. Sebelum menerapkan media audiovisual dilakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah diberikan perlakuan di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pada kelompok uji terbatas, lalu dilaksanakan postes untuk mengetahui kemampuan akhir dari kelompok uji coba terbatas tersebut.Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-postest design*seperti pada gambar berikut.

**O2**

**O1**

**x**

Gambar 3.4Desain ujicoba terbatas bahan ajar

Keterangan:

O1 = kemampuan awal siswa

O2 = kemampuan akhir

x = prlakuan (*treatment*)

2 .Analisi tes kemampuan menulis puisi siswa pada uji penerapan lebih luas

Data hasil tes belajar siswa pada kelompok uji penerapan lebih luas dilakukan dengan cara membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah menggunakan (*before-after)*. Model eksperimen yang digunakan sama dengan model eksperimen kelas ujicoba terbatas.

Data hasil tes kemampuan menulis puisi siswa dianalisis dengan cara menentukan skor dan nilai akhir masing-masing siswa. Selanjutnya, nilai tersebut diakumulasi secara klasikal dan ditentukan rata-ratanya. Nilai ketuntasan minimal (KKM) 70. Artinya, siswa dinyatakan mampu dalam menulis puisi jika memperoleh nilai akhir minimal 70. Secara klasikal, siswa dinyatakan mampu dalam menulis puisi jika terjadi peningkatan hasil belajar minimal 50%.

3.Analisis respon guru dan siswa

Hasil perhitungan data respon guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan media audiovisual diperoleh dari skor aktual dan skor idel dari hasil tabulasi tanggapan responden. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yag diberikan. Sedangkan skor idel diperoleh dari perolehan nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikali jumlah responden. Rumus yang digunakan adalah :

Skor aktual = $\frac{Skor Aktual}{Skor Ideal} X 100\%$

Adapun kriteria persentase tanggapan responden dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1 Kriteri persentase tanggapan responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **% Jumlah Skor** | **Kriteria** |
| 1 | 20,00 % - 36,00 % | Sangat rendah |
| 2 | 36,01 % - 52,00 % | Kurang / Rendah |
| 3 | 52,01 % - 68,00 % | Cukup / Sedang |
| 4 | 68,01 % - 84,00 % | Baik / Tinggi |
| 5 | 84,01 % - 100 % | Sangat tinggi |

Sumber:diadaptasi dari Narimawati (2007 : 8)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Prototipe bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual untuk siswa

kelas V SD Kabupaten Bone

 Bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual dikembangkan menggunakan mode 4-D meliputi: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan.

1. Hasil pendefinisian (define) meliputi: analisis kurikulum, analisis kebutuhan guru, analisis kebutuhan siswa, pemilihan media bahan ajar, dan pemilihan format bahan ajar.
2. Hasil rancangan (design). Bahan ajar menulis puisi dirancang ke dalam empat video.
3. Hasil pengembangan (develop). Pengembangan bahan ajar menulis puisi menggunakan beberapa perangkat elektronik canggih dengan tujuan menghasilkan produk bahan ajar (video) yang berkualitas. Adapun perangkat tersebut: Camera Canon EOS 7 D, Lighting (pengcahayaan), Sound Recorder, Microphone atau Clip On, komputer dan Software Editing
4. Diseminasi, dilakukan melalui: workshop pengembangan bahan ajar, Seminar sehari, publikasi jurnal ilmiah internasional terideks scopus, publikasi buku ajar untuk mahasiswa calon guru SD, bahan ajar di-posting di beberapa akun berbasis daring.
5. **Kelayakan bahan ajar menulis puisi berbasis media audivisual**
6. **Hasil rerata validasi silabus, RPP,LKS dari validator I dan II**

 Tabel 2 Hasil rerata validasi silabus, RPP, dan LKS dari kedua validator

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Aspek**  |  Validator | **Ket.**  |
| I  | II  |
| 1.  | Silabus  | 4,00  | 4,39  | layak  |
| 2.  | RPP  | 4,00  | 4,27  | layak  |
| 3.  | LKS  | 3,90  | 4,45  | layak  |

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil validasi dari validator I dan II dapat disimpulkan bahwa instrumen pendukung bahan ajar aspek silabus, RPP, dan LKS telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan sebagai bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual kelas V sekolah dasar

1. **Hasil Rerata validasi bahan ajar menulis puisi berbasis media adiovisual aspek kelayakan isi dan aspek kelayakan penyajian.**

Tabel 3 Hasil Rerata Validasi Bahan Ajar Menulis Puisi berbasis Media Audiovisula Aspek Kelayakan Isi dan Penyajian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Aspek**  |  Validator | **Keterangan**  |
| I  | II  |
| 1.  | Kelayakan Isi  | 3.04  | 3.35  | Layak  |
| 2.  | Kelayakan penyajian  | 3.81  | 3.50  | Layak  |

Tabel 3 menunjukkan hasil validasi bahan ajar dinilai dari aspek materi oleh dua validator. Adapun aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Penilaian kedua validator tersebut barada pada kategori layak.

**b.Hasil rerata validasi media bahan ajar menulis puisi aspek kegrafikan dan kebahasaan**

Tabel 4 Hasil rerata validasi media bahan ajar menulis puisi aspek kegrafikan dan kebahasaan

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahap**  | **Aspek**  |
| Kegrafikan  | Kebahasaan  |
| I  | 2.80 (belum Layak)  | 2.89 (belum layak)  |
| II  | 3.23 (layak tetapi masih perlu revisi)  | 3.70 (layak)  |
| III  | 3.45 (layak, revisi sedikit)  | -  |

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil validasi bahan ajar aspek media dari dua orang validator. Validasi aspek media ini dilakukan dalam tiga tahap untuk aspek kegrafikan karena pada tahap pertama dan kedua belum mendapatkan rekomendasi kelayakan dari para validator.Validasi aspek kebahasaan dilakukan dua kali. Penilaian kedua validator tersebut berada pada kategori layak untuk digunakan.

**3. Kepraktisan bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual**

1. **Hasil Rerata observasi keterlaksanaan pembelajaran**

Tabel 5 Hasil Rerata observasi keterlaksanaan pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No**  | **Nama Sekolah**  |  **Pertemuan**  |
| I  | II  | III  |
| 1.  | SDN 13 Biru Kls. A(Uji Coba Terbatas)  | 4.00 3.00  | 4.60 3.80  | 5.00 4.80  |
| 2.  | SDN 13 Biru Kls. B(Uji Coba ke-1 )  | 4.00 4.00  | 4.80 4.60  | 5.00 5.00  |
| 3.  | SDN 24 Macanang(Uji Coba ke- 2)  | 5.00 5.00  | 5.00 5.00  | 5.00 5.00  |
| 4.  | SD Inpres 10/73 Maro-anging (Uji Coba ke- 3)  | 4.00 4.00  | 4.40 4.20  | 4.80 4.80  |

Keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengukur kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan. Data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh dua observator pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tiga kali tatap muka. Data hasil observasi oleh dua observator pada empat kelas ditiga sekolah yaitu menunjukkan rerata akhir keterlaksanaan pembelajaran tersebut dengan kategori sangat praktis atau pembelajaran terlaksana dengan sangat baik.

**b.Hasil rerata respon pengelolaan pembelajaran**

Tabel 6 Hasil rerata pengelolaan pembelajaran Tiga Kali Pertemuan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No**  | **Nama Sekolah**  |  **Pertemuan**  |
| I  | II  | III  |
| 1.  | SDN 13 Biru Kls. A(Uji Coba Terbatas)  | 3.80 3.70  | 4.50 4.70  | 4.80 5.00  |
| 2.  | SDN 13 Biru Kls. B(Uji Coba ke- 1) | 4.30 3.80  | 4.80 4.50  | 5.00 5.00  |
| 3.  | SDN 24 Macanang(Uji Coba ke- 2)  | 5.00 5.00  | 5.00 5.00  | 5.00 5.00  |
| 4.  | SD Inpres 10/73 Maroanging (Uji Coba ke- 3)  | 3.80 4.10  | 4.00 3.70  | * 1. 4.70
 |

Pengelolaan pembelajaran digunakan untuk mengukur kepraktisan bahan ajar. Data ini diperoleh melalui kegiatan observasi oleh dua orang observator. Observasi pengelolaan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual dengan kategori sangat baik. Adapun hasil observas pengelolaan pembelajaran tersebut sebagai berikut.

Rerata akhir pengelolaan pembelajaran dari keempat keempat kelas tiga sekolah berada pada kategori sangat praktis atau pembelajaran dikelola dengan sangat baik

**4.Keefektifan bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual siswa Kls. V SD Kabupaten Bone**

a. Hasil Rerata Angket Respon Guru Model

Tabel 7. Hasil Rerata Angket Respon Guru Model

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.**  | **Identitas**  | **Hasil Rerata**  | **Kategori**  |
| 1.  | Guru Model I  | 3.90  | Sangat Baik  |
| 2.  | Guru Model II  | 3.70  | Sangat Baik  |
| 3.  | Guru Model III  | 3.90  | Sangat Baik  |
| 4.  | Guru Model IV  | 4.00  | Sangat Baik  |

Tabel 7 di atas menunjukkan respon keempat guru model terhadap bahan ajar yang dikembangkan menunjukkan bahan ajar menulisn puisi praktis digunakan.

Tabel 8. Distribusi Hasil Angket Respon Guru

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Sekolah | Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 2 | 3 | 4 | SB | B | KB | TB |
| 1 | SDN 13 Biru Kls A (Uji Coba Terbatas)  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 11040 | 6.766.726.60  |
| 2 | SDN 13 Biru KLS B(Uji Coba ke-1)  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 22800 | 6.793.300  |
| 3 | SDN 24 Macanang(Uji Coba ke-2)  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 02130  | 087.512.50  |
| 4 | SD Inpres 10/73 Maroanging(Uji Coba ke-3)  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 🗸  | 4700 | 36.463.600 |

Tabel 8 di atas adalah data distribusi hasil angket siswa. Dari empat kelas yang menjadi responden (80 siswa) dalam penelitian ini ada 7 siswa (8.75%) yang memberikan respon sangat baik, 66 (82.5%) siswa yang memberi respon baik, 7 (8.75 %) siswa yang memberi respon kurang baik, dan tidak ada siswa yang memberi respon tidak baik. Respon ke 80 siswa menunjukkan bahan ajar praktis digunakan.

**Data Hasil Pretes dan Postes Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Sekolah**  |  Pretes |  Postes |
| Tuntas (%)  | Tiidak Tuntas (%)  | Tuntas (%)  | Tidak Tuntas (%)  |
| 1.  | SDN 13 Biru Kls.A ( Uji Coba Terbatas) | 5 (38%)  | 10 (67 %)  | 15 (100 %)  | 0 (0%)  |
| 2.  | SDN 13 Biru Kls. B (Uji Coba ke-1)  | 9 (30%)  | 21 (70%)  | 26 (86.6%)  | 4 (13%)  |
| 3.  | SDN 24 Macanang (Uji Coba ke-2) | 17 (71%)  | 7 (29%)  | 22 (92 %)  | 2 (8%)  |
| 4.  | SD Inpres 10/73 Maroanging (Uji Coba ke-3)  | 6 (55%)  | 5 (45%)  | 11 (100 %)  | 0 (5%)  |

Tabel 9 di atas menunjukkan hasil pretes dan postes menulis puisi siswa kelas V Kabupaten Bone. Hasil pretes dari 80 siswa pada empat kelas di tiga sekolah terdapat 37 siswa yang tidak tuntas dan 43siswa yang tuntas. Setelah diberikan perlakuan dari 80 siswa, yang mendapat nilai tuntas 74 orang dan yang tidak tuntas 6 orang. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VSD.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Salah satu bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan adalah sumber belajar. Oleh karena itu, substansi dari sumber belajar itu sendiri harus terus dijaga dan dikembangkan kualitasnya. Berkaitan dengan hal tersebut, guru memiliki peran yang sangat strategis untuk terus melakukan inovasi pengembangan sumber belajar. Salah satu di antaranya melalui pengembangan bahan ajar.

Hasil analisis kurikulum, khususnya dalam bahan ajar yang digunakan ditemukan beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain (a) beberapa kompetensi dasar (KD) yang dirumuskan belum menggali secara mendalam unsur luaran yang akan dicapai, misalnya pada KD: 8.1 menulis puisi dengan memperhatikan tema dan rima, KD: 8.2 menulis puisi dengan memperhatikan diksi dan gaya bahasa. Pada KD tersebut, unsur yang dilupakan adalah ‘tema’ di dalam sebuah puisi, (b) *balancing* atau keseimbangan antara materi, contoh, dan kinerja dalam bahan ajar belum terpenuhi, (c) media bahan ajar yang digunakan di SD khususnya di Kabupaten Bone masih terbatas pada bahan ajar cetak, sedangkan perkembangan Informasi dan Teknologi (IT) justru menjadi tuntutan bagi pelaku yang bergelut di dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dan mengaplikasikan teknologi tersebut di dalam sistem kurikulum.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengembangan bahan ajar khususnya pada KD 8.1 dan 8.2 merupakan jawaban dari tuntutan kurikulum KTSP yaitu menciptakan kurikulum yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk belajar dan memahami isi atau materi pelajaran. Bahan ajar ini menggali secara mendalam dan spesifik KD dan tujuan yang akan dicapai dengan menitik beratkan pada kesesuaian dan keberimbangan antara materi, contoh, dan kinerja. Dengan demikian, proses belajar akan lebih sistematis.

Pemilihan media audiovisual ini dimaksudkan sebagai upaya pengoptimalan proses belajar siswa dengan memadupadankan aspek visual (penglihatan) dan aspek audio (pendengaran) menjadi media pandang-dengar (audiovisual). Media seperti ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis khususnya bagi siswa kelas V sekolah dasar. Karena, pada usia ini, siswa lebih tertarik dengan media pembelajaran yang dinamis atau media yang dapat melibatkan dua indera utamanya yaitu mata dan telinga. Hal ini sejalan dengan Sudjana dan Rivai (2003:58) yang mengemukakan bahwa media audiovisual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Media jenis ini efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Terkait dengan itu, Irlidiyah mengungkapkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi memang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di era sekarang ini. Teknologi memiliki kelebihan dari pada media lainnya.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

 Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual dengan format video yang dikemas dalam bentuk kepingan *compact disk* (CD) yang terbagi menjadi empat video (empat keping). Kepingan pertama untuk video pertama lebih ditekankan pada pembahasan materi (a) pengertian puisi dan puisi bebas, (b) perbedaan puisi dengan jenis tulisan lainnya, (c) langkah-langkah menulis puisi yang baik, (d) unsur-unsur pembangun puisi dan‘tema’. Video dua ditekankan pada materi amanat atau tujuan dan rima dalam puisi serta contoh penerapannya dalam menulis puisi. Video ketiga ditekankan pada materi diksi dan gaya bahasa dalam puisi dan contoh penerapannya dalam menulis puisi. Video keempat dikhususkan pada evaluasi.

 Bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual dinyatakan layak digunakan. Rerata penilaian dua validator terhadap aspek materi bahan ajar sebesar 3.30 dengan kategori baik. Sedangkan penilaian materi dari dua validator terhadap aspek penyajian bahan ajar sebesar 3.66 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, rerata penilaian media bahan ajar pada aspek kegrafikan sebesar 3.71 dengan kategori sangat baik. Sedangkan rerata aspek bahasa bahan ajar sebesar 3.66 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual ini dinyatakan layak.

Bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual praktis diterapkan dalam pembelajaran. kelas A (uji terbatas) diperoleh hasil yang baik dengan rerata 4.27. Sedangkan di kelas B (uji coba ke-1) rerata keterlaksanaan bahan ajarnya sebesar 4.63 dengan kategori sangat baik. Keterlaksanaan bahan ajar di SDN 24 Macanang diperoleh rerata sebesar 5.00 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya, keterlaksanaan bahan ajar di SD Inpres 10/73 Moroanging diperoleh rerata 4.37 dengan kategori baik. Rerata keterlaksanaan bahan ajar di empat kelas uji coba tersebut adalah 4.57 dengan kategori sangat baik. Jadi, disimpulkan bahwa bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual praktis untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil tes pascatindakan, dapat disimpulkan bahwa keempat kelas uji coba, baik uji coba terbatas maupun uji coba ke-,1, 2, dan 3 dari tiga sekolah diperoleh hasil maksimal. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa di atas dari standar yang telah ditetapkan (minimal 50%) yang membuktikan bahwa bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Saran**

Berdasarkan temuan tersebut, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada rekan guru sekolah dasar untuk menerapkan bahan ajar menulis puisi berbasis media audiovisual yang telah dikembangkan, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.
2. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) hendaknya memberikan perhatian kepada guru dalam bentuk pelatihan, seminar, dan lokakarya tentang pengembangan bahan ajar berupa video agar dapat lebih meningkatkan keprofesionalannya, sehingga produk tentang bahan ajar video lebih meningkat.
3. Diharapkan Dinas Pendidikan merekomendasikan bahan ajar yang telah dikembangkan ini untuk digunakan di Sekolah Dasar khususnya di kelas V karena telah melalui tahap uji coba dengan hasil yang efektif, serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
4. Kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan bahan ajar berbasis media audivisual dan menemukan strategi baru pada aspek keterampilan berbahasa yang lain seperti menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis pada tema yang lain dengan model yang bervariasi agar sisi kualitas isi dan kualitas fisik video lebih memuaskan dan menarik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aminuddin. 2006. *Pengantar Apresiasi Karya sastra.* Bandung: Sinar Baru

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.

Hairston, Maxine C. 1981. *Successful Writing*. New York London: W.Norton7 Co.

Irawan, Yusuf. 2014. Keterbatasan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia di Media Youtube (Sebuah Tantangan Pemartabatan Bahasa Indonesia) dalam Anshari, Aziz, dan Usman (eds.). *Prosing Simpoisum Internasional Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia dalam Pengembangan Profesionalisme* (429-342). Makassar: UNM.

Irlidiya. 2015. “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Berbasis Multimedia Interaktif Di Sekolah Dasar”. *Disertasi*. Makassar. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Makasaar.

Narimawati*,* Umi*.* 2008.*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: UGM Press.

Ruslan. 2009. *Validitas Isi*. Bulletin Pabbaritta No. 10 Tahun VI September 2009. hal. 18-19.

Semi, M. Atar. 2002. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suryaman, Maman. 2014. Workshop penulisan Bahan Ajar Modul (Online), <http://www.uny.ac.id/?q=.html>*,* Diakse*s* 22 Desember 2015**.**

Thiagarajan, Sivasailam, dkk. 1974.Instructional Development for TrainingTeachers of Exceptional Children. A Source ebook. Bloomington Indiana: Central for Innovation onthe Handicapped.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.